

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Hasil penelitian ini merupakan hasil analisis dan pengolahan data yang diperoleh melalui tes, angket dan observasi. Berikut merupakan pemaparan dari hasil penelitian penerapan model penemuan terbimbing dengan penguatan skemata dalam pembelajaran membaca pemahaman.

1. Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan oleh guru tidak diawali dengan pengaktifan skemata siswa. Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah hanya berfokus pada fase membaca saja padahal fase kegiatan pramembaca juga merupakan sebuah hal yang penting untuk membantu siswa memahami bacaan.
2. Berdasarkan hasil prates membaca pemahaman, nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 63,4. Nilai siswa ini terdiri dari 6,2% siswa memperoleh kategori baik, 75,4% kategori cukup, dan 18,4% kategori kurang. Hasil prates menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa belum sempurna. Siswa hanya memiliki kemampuan membaca pemahaman literal saja, sementara, kemampuan membaca pemahaman interpretasi, kritis, serta kreatif masih mengalami kesulitan. Penyebab kesulitan siswa dalam memahami bacaan ini karena siswa belum memiliki skemata terhadap bacaan. Namun, setelah diterapkannya model penemuan terbimbing dengan penguatan skemata, kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Nilai rata-rata pascates siswa meningkat menjadi 72,3. Nilai pascates siswa itu terdiri dari 7,7% siswa memperoleh kategori baik sekali, 35,3 kategori baik, 53,8% kategori cukup, dan 8,2% kategori kurang. Kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi pada setiap jenis kemampuan membaca pemahaman siswa, yaitu kemampuan literal, kemampuan interpretasi, kemampuan kritis, serta kemampuan kreatif. Penyebab peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut adalah skemata siswa telah terbentuk. Selain itu,

karakteristik dan prinsip dari pembelajaran model penemuan terbimbing dengan penguatan skemata membantu siswa untuk memahami bacaan.

3. Berdasarkan hasil prates membaca pemahaman, nilai rata-rata siswa kelas kontrol adalah 60,8. Nilai siswa ini terdiri dari 4,6% siswa memperoleh nilai dengan kategori baik, 67,7% kategori cukup, serta 27,7% kategori kurang. Hasil prates menunjukkan siswa hanya memiliki kemampuan membaca pemahaman literal saja, tetapi tidak dengan kemampuan membaca pemahaman interpretasi, kritis, serta kreatif. Setelah diterapkannya metode terlangsung, kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pascates siswa adalah 68. Nilai siswa tersebut terdiri dari 1,5% siswa memperoleh nilai dengan kategori baik sekali, 20% kategori baik, 70,8% kategori cukup, serta 7,7% kategori kurang. Namun, peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa ini hanya terjadi pada pemahaman literal dan interpretasi saja. Siswa masih mengalami kesulitan dalam pemahaman kritis dan kreatif.
4. Pembelajaran model penemuan terbimbing dengan penguatan skemata di kelas eksperimen telah berjalan dengan baik sesuai dengan sintaks model penemuan terbimbing dan teori skemata. Kegiatan guru dalam pembelajaran telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip model penemuan terbimbing dengan penguatan skemata, yaitu guru berperan sebagai fasilitator; pendorong kemandirian siswa dalam belajar; serta pengoreksi pemahaman konsep pada siswa. Kegiatan siswa dalam pembelajaran pun telah sesuai dengan prinsip-prinsip model penemuan terbimbing, yaitu turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; melakukan analisis terhadap pembelajaran; serta menggeneralisasikan konsep-konsep pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan model penemuan terbimbing dengan penguatan skemata. Kelebihan tersebut, yaitu siswa aktif dalam pembelajaran; meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran; membantu siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang baru yang diperoleh melalui pembelajaran; serta mampu menggeneralisasi dan menganalisis informasi. Sementara, kelemahan dari penerapan model penemuan terbimbing dengan

penguatan skemata, yaitu waktu pembelajaran menjadi lama serta sulit diterapkan pada siswa dengan jumlah banyak.

5. Berdasarkan uji-t hasil pascates siswa, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti kemampuan membaca pemahaman siswa yang pembelajarannya menggunakan model penemuan terbimbing dengan penguatan skemata lebih baik dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode terlangsung.
6. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa, respon siswa terhadap penerapan model penemuan terbimbing dengan penguatan skemata sangat baik. Siswa merasa model penemuan terbimbing dengan penguatan skemata dapat meningkatkan minat dan motivasinya dalam pembelajaran. Selain itu, setelah penerapan model penemuan terbimbing dengan penguatan skemata, siswa lebih mudah untuk memahami bacaan.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dapat menjadi gambaran bahwa penguatan skemata siswa merupakan sebuah hal yang sangat penting pada pembelajaran membaca pemahaman. Skemata merupakan sesuatu yang penting untuk memahami bacaan sehingga pembelajaran membaca pemahaman harus diawali dengan penguatan skemata.
- 2) Model penemuan terbimbing dengan penguatan skemata dapat menjadi rujukan untuk pengajar guru Bahasa Indonesia sebagai suatu alternatif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Model penemuan terbimbing dengan penguatan skemata ini dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran; siswa mampu belajar secara mandiri; siswa mampu menganalisis informasi; serta ingatan siswa pada konsep-konsep pembelajaran bertahan lebih lama.
- 3) Model penemuan terbimbing dengan penguatan skemata ini dapat membantu siswa untuk dapat menjawab soal membaca pemahaman tingkat tinggi.

Ammy Amalia Septyani, 2019

Model Penemuan Terbimbing dengan Penguatan Skemata dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, adapun rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian penerapan model penemuan terbimbing dengan penguatan skemata ini baru diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi atau artikel ilmiah saja. Pada penerapan model penemuan terbimbing dengan penguatan skemata dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi atau artikel ilmiah, kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan pada setiap jenis kemampuan membaca pemahaman.
- 2) Sebelum melaksanakan penerapan model penemuan terbimbing dengan penguatan skemata dalam pembelajaran membaca pemahaman, sebaiknya guru mengetahui latar belakang pengetahuan siswa berkaitan dengan topik teks. Hal ini berguna untuk merancang kegiatan dan media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan skemata siswa.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya, peneliti bisa meneliti pengaruh penerapan model penemuan terbimbing dengan penguatan skemata terhadap kemampuan membaca pemahaman teks lainnya, misalnya teks-teks fiksi. Selain itu juga, peneliti juga bisa meneliti pengaruh penerapan model penemuan terbimbing pada keterampilan bahasa yang lainnya.